

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF  
DALAM FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA  
KARYA WIRAPUTRA BASRI**

**EKSPRESSIF SPEECH ACT  
IN THE FILM ONE MILLION LOVES FOR HIM  
BY WIRAPUTRA BASRI**

**Windi Rostanti<sup>a</sup> Ngusman Abdul Manaf<sup>b,\*</sup>**

<sup>a,b</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding Author. Email: [ngusman@fbs.unp.ac.id](mailto:ngusman@fbs.unp.ac.id)

**Abstrak**

Tindak tutur ekspresif berperan penting untuk penggambaran karakter tokoh cerita, tetapi tindak tutur tersebut dalam film belum banyak dikaji. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis jenis tindak tutur ekspresif dan konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif pada film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif pada film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dalam dua teknik, yaitu teknik menyimak dan mencatat. Setelah itu, dilakukan identifikasi data yang termasuk sebagai jenis tindak tutur ekspresif dan konteks penggunaan strategi bertutur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 jenis tindak tutur ekspresif, yaitu berterima kasih, memohon maaf, memuji, kegiatan dalam menyindir, mengucapkan selamat, mengeluh, mengkritik, dan menghina. Tindak tutur ekspresif yang dominan digunakan adalah mengucapkan terima kasih. Dalam konteks petutur (=K+S) dominan memakai strategi bertutur (SBTBKP); dalam konteks petutur (K+S) banyak memakai strategi bertutur (SBTBKN); dalam konteks petutur (+K-S) banyak memakai strategi bertutur (SBTBKP); dalam konteks petutur (-K-S) banyak memakai strategi bertutur (SBTBB); dalam konteks (-K+S) banyak memakai strategi bertutur (SBTBKP, SBTBKN dan SBSS).

**Kata Kunci:** tindak tutur ekspresif, konteks, film *Sejuta Sayang untuknya*

**Abstract**

*Expressive speech act play an important role in the portrayal of the characters of the story characters, but they have not been studied much in films. This study aims to analyze the types of expressive speech acts and the context of the use of speech strategies in expressive speech acts in the film *Sejuta Sayang Untuknya* Karya Wiraputra Basri. This research uses descriptive qualitative research methods. The source of this research data is the expressive speech act in the film *Sejuta Sayang Untuknya* Karya Wiraputra Basri. In collecting data, this research was carried out in two techniques, namely listening and recording techniques. After that, data identification is carried out which is classified as a type of expressive speech act and the context for the use of speech strategies. The results showed that there are 8 types of expressive speech acts, namely saying thank you, apologizing, praising, insinuating, congratulating, complaining, insinuating, and insulting. The dominant expressive speech act used is to say thank you. In the context of speech (=K+S) dominant using speech strategy (SBTBKP); in the context of speech (K+S) uses a lot of speech strategies (SBTBKN); in the context of petutur (+K-S) uses a lot of speech strategies (SBTBKP); in the context of speech (-K-S) uses a lot of speech strategies (SBTBB); in the context of (-K+S) many use speech strategies (SBTBKP, SBTBKN and SBSS).*

**Keywords:** *expressiveness acts of speech, context, the film One Millions Dream*

## PENDAHULUAN

Dalam kajian pragmatik dilakukan terhadap tuturan dengan konteks tertentu. Pragmatik merupakan analisa tentang korelasi antartanda serta maknanya, menganalisa seluruh perilaku berkaitan tanda atau lambang yang memusatkannya pada cara perilaku manusia menelaah relasi antara bahasa dan konteks (Tarigan, 2009:17). Proses bercakap-cakap setiap hari berkaitan dengan keakraban antara penutur dan mitra tutur.

Penggunaan tindak tutur ekspresif dalam film harus didasarkan pada kesesuaian jenis tindak tutur ekspresif yang pilih, strategi bertutur yang sesuai, dan mengetahui konteks situasi tuturan yang disesuaikan dengan fungsi bertutur guna menciptakan ekspresi dari ide yang emosional yang mengandung unsur kesopanan pada tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh setiap tokoh.

Unsur kesopanan tindak tutur ekspresif dalam film perlu diperhatikan, karena tidak semua individu mau dikritik, keluhan, dituduh, dan dikecam yang ditujukan untuknya. Begitupun pada sebuah film, setiap tokoh harus mempertimbangkan unsur kesopanan dalam setiap tuturan. Dalam sebuah film terdapat pesan moral yang ingin disampaikan baik secara tersurat maupun tersirat.

Berdasarkan strategi yang ditempuh untuk mencapai kesantunan tindak tutur ekspresif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri, kajian ini difokuskan pada (1) jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri, (2) konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pragmatik

Teori pragmatik diperkenalkan pertama kali oleh Charles Moris, ia membedakan ilmu yang berkaitan dengan tanda ke dalam tiga aspek, yaitu pragmatik, semantik, dan sintaksis. Kemudian, Nababan (1987:20) menjelaskan bahwa ruang lingkup pragmatik mencakup variasi bahasa, implikatur percakapan, deiksis, dan praanggapan. Adapun pokok dalam mempelajari pragmatik yaitu tindak tutur, implikatur, kesantunan, dan isu-isu dalam ilmu pragmatik (Gunarwan, 1994:42). Selanjutnya, Agustina (1995:14) menegaskan bahwa pragmatik mengacu pada penggunaan bahasa dalam berkomunikasi.

Dalam pragmatik, tindak tutur (*speech act*) bersifat sentral sehingga bersifat pokok dalam pragmatik. Tindak tutur ialah dasar utama bagi analisis hal-hal yang dikaji dalam pragmatik seperti praanggapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan. Tindak tutur mempunyai variasi bentuk yang beragam untuk mengungkapkan sebuah tujuan.

Studi pragmatik merupakan kajian pencarian makna yang tersamar (Yule, 1996:3). Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna yang dimaksud oleh penutur sesuai konteks dan situasi. Oleh sebab itu, pragmatik dibutuhkan untuk berkomunikasi guna mempermudah untuk memahami maksud dan tujuan penutur.

Selain itu, Wijana (1996:1) mengungkapkan bahwa pragmatik memiliki peran sebagai ilmu yang harus dikuasai para ahli bahasa agar lebih memahami fungsi bahasa sebagai pembawa amanat dan maksud dalam komunikasi. Kajian pragmatik bertujuan untuk menelaah hubungan suatu unsur dalam bahasa dengan situasi sehingga dapat dikatakan

bahwa melalui pragmatik, kita dapat memaknai suatu bahasa berdasarkan aspek-aspek makna yang berkaitan dengan konteks.

## 2. Tindak Tutur

Yule (2006:82) menegaskan bahwa tindak tutur merupakan tindakan yang diperlihatkan melalui tuturan yang secara umum diberikan jenis, seperti permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji atau permohonan. Umumnya, penutur memiliki maksud atau tujuan tertentu agar dapat dimengerti oleh mitra tutur. Tindak tutur (*speech act*) bersifat sentral dalam pragmatik sehingga bersifat pokok dalam pragmatik. Tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik-topik yang dikaji dalam pragmatik seperti praanggapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan.

## 3. Konteks Tindak Tutur

Menurut Brown dan Levinson (1987), konteks tindak tutur yang memfokuskan pada aspek partisipan (pelaku tutur, khususnya orang yang diajak bertutur). Orang yang diajak bertutur (petutur) dirinci atas dasar perbedaan power/kekuasaan (K) dan keakraban/solidaritas (S). Kekuasaan (K) dikelompokkan menjadi tiga, yaitu petutur lebih tinggi kekuasaannya (+K) dan petutur lebih rendah, petutur sama kedudukannya sama (=K), kekuasaannya (-K). Sedangkan Solidaritas dikelompokkan menjadi 2, yaitu petutur belum akrab ((-S) dan petutur sudah akrab (-). Ketika variable K dan S digabungkan maka terbentuk 6 konteks situasi tutur, yaitu (+K-S), (+K+S), (+K-S), (=K+S), (-K-S), dan (-K+S).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut bertujuan untuk melakukan analisis dan pendeskripsian mengenai jenis-jenis tindak tutur ekspresif dan konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri. Peneliti memilih film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri karena film ini menceritakan perjuangan seorang ayah untuk membahagiakan anaknya walau dihadapkan dengan keterbatasan ekonomi. Data penelitian ini bersumber dari dialog film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri.

Teknik pengumpulan data adalah teknik simak. Penyimakan diterapkan ketika peneliti mencatat data-data berupa dialog tokoh dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri yang diyakini termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Setelah itu, dilakukan identifikasi jenis tindak tutur ekspresif dan konteks penggunaan strategi bertutur. Peneliti menggunakan analisis data dengan memanfaatkan metode linguistik korpus Kortara untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data yang diyakini termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Langkah yang terakhir yaitu pendeskripsian, data yang sudah diklasifikasikan akan ditetapkan sesuai dengan maksud dan tujuan penutur.

## PEMBAHASAN

### A. Jenis Tindak Tutur Ekspresif yang digunakan dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri

Rekapitulasi jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri terdapat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.

Jenis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri

No.	Jenis Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah
1.	Terimakasih	16
2.	Memohon maaf	8
3.	Memuji	14
4.	Menyindir	8
5.	Mengucapkan selamat	2
6.	Mengeluh	9
7.	Mengkritik	2
8.	Menghina	2
Jumlah		61

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri sebanyak 61 tuturan. Dari data tersebut, jenis tindak tutur ekspresif yang paling banyak digunakan adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, yaitu sebanyak 16 tuturan dari 61 data tuturan. Selanjutnya, tuturan kedua yang dominan digunakan, yaitu tindak tutur ekspresif memuji sebanyak 14 tuturan tindak tutur ekspresif mengeluh sebanyak 9 tuturan, tindak tutur ekspresif meminta maaf sebanyak 8 tuturan, tindak tutur ekspresif menyindir sebanyak 8 tuturan, tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat sebanyak 2 tuturan, tindak tutur ekspresif mengkritik sebanyak 2 tuturan, dan tindak tutur ekspresif menghina sebanyak 2 tuturan.

#### a. Mengucapkan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih bertujuan sebagai ungkapan rasa syukur yang melahirkan kata terima dan kasih yang berarti membalas guna (budi, dan keb4ikan) serta sebagai ungkapan rasa senang dan puas terhadap sesuatu. Berikut beberapa contoh tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih yang ditemukan dalam penelitian ini.

- (1) Wisnu : Makasih, Pak. (D.9)
- (2) Gina : Oke. Makasih, Kamu udah jujur.(D.11)
- (3) Mas Bejo :“Siap Bang. Terima kasih, ya Bang. (D.16)

Pada contoh (1), tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih ditandai dengan ungkapan “*Makasih, Pak*”. Tuturan tersebut diungkapkan penutur “Wisnu” karena mitra tutur yaitu satpam sekolah tetap membukakan

pagar meskipun Wisnu terlambat masuk ke sekolah. Dengan mengucapkan terima kasih, menjadi salah satu cara untuk menghargai lawan bicara sesuai dengan konteks. Selanjutnya, pada contoh (2), tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih ditandai dengan ungkapan "*makasih*". Tuturan tersebut diujarkan penutur "Gina" kepada "Wisnu" karena telah memberikan jawaban yang jujur tentang alasan Wisnu mendekati Gina. Kemudian, pada contoh (3), tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih ditandai dengan ungkapan "*Siap Bang. Terima kasih, ya Bang*". Tuturan tersebut diujarkan penutur "Mas Bejo" kepada "Aktor Sagala" dengan tujuan untuk mengucapkan terima kasih karena telah mencicil hutangnya.

#### **b. Meminta Maaf**

Tindak tutur ekspresif meminta maaf bertujuan untuk mengakui kesalahan yang telah dilakukan. Meminta maaf dilakukan agar seseorang yang bersalah dapat dimaafkan atas kesalahan yang telah dilakukan. Berikut beberapa contoh tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif meminta maaf yang ditemukan dalam penelitian ini.

(4) Gina : Saya minta maaf, Bu. (D.10)

(5) Asep : Bang, Asep minta maaf. (D.13)

(6) Gina : Sorry sorry. Aku enggak tau. (D.30)

Pada contoh (4), tindak tutur ekspresif meminta maaf ditandai dengan tuturan "*Saya minta maaf, Bu*". Penutur "Gina" bertujuan untuk meminta maaf kepada mitra tutur "Guru" atas kesalahan yang telah diperbuat oleh Gina yaitu terlambat datang ke sekolah. Selanjutnya, pada contoh (5), tindak tutur ekspresif meminta maaf ditandai dengan tuturan "*Bang, Asep minta maaf*". Tuturan tersebut diujarkan oleh penutur "Asep" kepada mitra tuturnya "Aktor Sagala" karena membatalkan peran sebagai koruptor dalam syuting untuk Aktor Sagala. Penutur merasa bersalah kepada mitra tuturnya, karena Aktor Sagala sedang membutuhkan uang untuk membelikan handphone Gina, tetapi sutradara menghapus peran yang seharusnya dimainkan oleh Aktor Sagala. Kemudian, pada contoh (6), tindak tutur ekspresif meminta maaf ditandai dengan tuturan "*Sorry sorry*". Tuturan tersebut diujarkan oleh penutur "Gina" karena merasa bersalah atas ucapannya kepada Wisnu tentang sosok ibu Wisnu yang telah meninggal dunia sejak ia kecil.

#### **c. Memuji**

Tindak tutur ekspresif memuji bertujuan untuk mengatakan sesuatu hal yang positif terhadap seseorang, dengan tulus dan sejujurnya. Tindak tutur memuji digunakan dalam konteks memuji (memberikan sanjungan) yang disampaikan penutur kepada mitra tutur. Berikut beberapa contoh tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif memuji yang ditemukan dalam penelitian ini.

(7) Wisnu : Lupa, Kamu sadar enggak sih Kamu itu cantik, Kamu marah makin cantik, makin marah cantik Kamu menggila jadi Kamu jangan marah. Kalau nanti Aku suka sama Kamu tanggung jawab ya, ih senyum dong supaya enggak makin menggila cantiknya!. (D.17)

(8) Gina : Ya ampun Kamu baik banget jadi orang Doni. Tin tini sin. Doni katanya mau nganterin Kamu! (D.21)

- (9) Aktor Sagala : Nur melihat Gina seolah Aku melihat Kau, cantik, cantik sekali. Nurbaedah cahaya dari kejauhan walau kini Kau jauh Kau tetap bercahaya dihatiku. (D.24)

Pada contoh (7), tindak tutur ekspresif memuji ditandai dengan tuturan *“kamu itu cantik, kamu marah makin cantik, makin marah cantik kamu menggila”*. Penutur “Wisnu” merasa kagum akan kecantikan lawan tuturnya “Gina” dengan mengatakan bahwa semakin dia marah justru kecantikannya semakin bertambah. Selanjutnya, pada contoh (8), tindak tutur ekspresif memuji ditandai dengan tuturan *“Ya ampun kamu baik banget”*. Penutur “Gina” merasa kagum akan kebaikan Doni yang menawarkan tumpangan untuk Gina. Kemudian, pada contoh (9), tindak tutur ekspresif memuji ditandai dengan tuturan , *“cantik, cantik sekali”*. Penutur mengungkapkan kekaguman akan kecantikan putrinya yang sangat mirip dengan ibunya semasa muda.

#### d. Menyindir

Tindak tutur ekspresif menyindir bertujuan untuk mengungkapkan sindiran atas suatu hal yang kurang disukai oleh penutur atas apa yang dilakukan atau dituturkan lawan tutur. Berikut beberapa contoh tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif menyindir yang ditemukan dalam penelitian ini.

- (10) Aktor Sagala : Woi tidak sekolah ya, Kau! (D.4)  
 (11) Gina : Yah, figuran lagi figuran lagi. (D.25)  
 (12) Aktor Sagala : Jam berapa sekarang? Udah malam ya?(D.27)

Pada contoh (10), tindak tutur ekspresif menyindir ditandai dengan tuturan *“Woi tidak sekolah ya kau!”*. Penutur mengungkapkan sindiran tersebut terhadap supir angkutan umum yang melaju kencang melewati genangan air sehingga membasahi baju Aktor Sagala. Tuturan tersebut bermakna rendahnya pendidikan sehingga tidak memiliki etika sopan santun terhadap orang lain. Selanjutnya, pada contoh (11), tindak tutur ekspresif menyindir ditandai dengan tuturan *“Yah... figuran lagi figuran lagi”*. Penutur “Gina” bertujuan untuk menyindir pekerjaan mitra tutur “Aktor Sagala” yang selalu mendapatkan peran sebagai pemain figuran. Kemudian, pada contoh (12), tindak tutur ekspresif menyindir ditandai dengan tuturan *“Jam berapa sekarang? Udah malam ya?”*. Penutur “Aktor Sagala” bertujuan untuk menyindir mitra tutur “Wisnu” yang sedang bertamu bahwa hari sudah menunjukkan pukul Sembilan malam, sudah waktunya Wisnu pulang.

#### e. Mengucapkan Selamat

Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat bertujuan untuk mengungkapkan ekspresi penutur karena mendapatkan sesuatu yang istimewa, penutur memberikan sambutan istimewa kepada lawan tutur, atau sebagai sambutan dan salam penanda waktu sehingga lawan tuturnya mengucapkan selamat kepada penutur sebagai ekspresi kebahagiaan. Berikut beberapa contoh tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat yang ditemukan dalam penelitian ini.

- (13) Aktor Sagala : Selamat belanja, Ibu-ibu. (D.40)  
(14) Guru : Selamat, ya.(D.54)

Pada contoh (13), tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat ditandai dengan tuturan "*Selamat belanja, Ibu-ibu*". Penutur mengucapkan kata selamat sebagai sapaan kepada lawan tuturnya yaitu ibu-ibu yang sedang berbelanja sayur di tukang sayur keliling. Selanjutnya, pada contoh (14), tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat ditandai dengan tuturan "*Selamat, ya*". Penutur "Guru" mengucapkan selamat sebagai bentuk apresiasi kepada lawan tuturnya "Gina" atas keberhasilan Gina mendapatkan nilai tertinggi ujian sekolah kelulusan.

#### f. Mengeluh

Tindak tutur ekspresif mengeluh bertujuan untuk mengungkapkan pikiran penutur atas suatu hal yang tidak disetujuinya terhadap tindakan atau perbuatan yang dilakukan lawan tutur. Berikut beberapa contoh tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif mengeluh yang ditemukan dalam penelitian ini.

- (15) Sutradara : Kalau diterusin Gua bisa storke betulan ini Kita break aja hari ini". (D.3)  
(16) Aktor Sagala: "Inilah kalau telat menikah. Anak masih sekolah badan sudah lemah." (D.6)  
(17) Gina : "Jadi figuran terus nggak capek? Mungkin Ayah nggak capek, tapi Gina yang capek ngelihatnya, Yah". (D.7)

Pada contoh (15), tindak tutur ekspresif mengeluh ditandai dengan tuturan "*Kalau diterusin gua bisa storke betulan ini kita break aja hari ini*". Penutur "Sutradara" mengeluh atas sikap lawan tutur "Aktor Sagala" yang tidak mau mengikuti skenario yang ada sehingga Sutradara mengatakan "*gua bisa stroke betulan*" dan meminta syuting ditunda untuk hari itu. Selanjutnya, pada contoh (16), tindak tutur ekspresif mengeluh ditandai dengan tuturan "*Anak masih sekolah, badan sudah lemah*". Penutur mengeluhkan tentang kesehatan fisiknya yang sudah melemah, tetapi ia memiliki tuntutan untuk menyekolahkan anak yang sangat dia sayangi. Kemudian, pada contoh (17), tindak tutur ekspresif mengeluh ditandai dengan tuturan "*capek ngelihatnya*". Penutur "Gina" mengeluhkan tentang pekerjaan lawan tuturnya "Aktor Sagala" sebagai pemain figuran dengan gaji yang sedikit, membuat keluarga kecil itu dilanda kesulitan ekonomi.

#### g. Mengkritik

Tindak tutur ekspresif mengkritik bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, memperluas apresiasi, dan membantu memperbaiki suatu hal. Berikut beberapa contoh tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif mengkritik yang ditemukan dalam penelitian ini.

- (18) Aktor Sagala : Semestinya sebelum hukum mati koruptor harus dicambuk dulu, supaya ada efek jera bukannya malah dihilangkan adegannya!(D.12)  
(19) Aktor Sagala : Kau tidak salah yang salah itu para koruptor mereka bukan saja merugikan Negara tapi juga merusak mata pencaharian orang dan hari ini aku jadi korbannya. (D.15)

Pada contoh (18), tindak tutur ekspresif mengkritik ditandai dengan tuturan "*Semestinya*". Penutur memberikan kritikan terhadap hukuman yang

seharusnya diberikan kepada para koruptor agar mereka menyesali akan perbuatan yang sudah dilakukan. Selanjutnya, pada contoh (19), tindak tutur ekspresif mengkritik ditandai dengan tuturan “*para koruptor mereka bukan saja merugikan Negara*”. Penutur mengungkapkan kritiknya atau penilaian terhadap para koruptor yang merugikan Negara, tetapi juga merusak mata pencaharian penutur karena penghilangan adegan hukuman mati untuk para koruptor.

#### h. Menghina

Tindak tutur ekspresif menghina bertujuan untuk menilai suatu tindakan dengan cara merendahkan, memandang seseorang lebih rendah, dan memandang buruk seseorang. Berikut beberapa contoh tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif menghina yang ditemukan dalam penelitian ini.

(20) Sutradara : Nama Aktor. Akting tekor. (D.1)

(21) Sutradara : Figuran gendeng ini. (D.2)

Pada contoh (20), tindak tutur ekspresif menghina ditandai dengan tuturan “*Nama aktor, akting tekor*”. Penutur “Sutradara” mengungkapkan tuturan yang merendahkan kemampuan akting lawan tuturnya “Aktor Sagala”, hal tersebut disebabkan oleh kekesalan penutur “Sutradara” karena lawan tuturnya “Aktor Sagala” tidak mau mengikuti skenario yang sudah ditulis. Lebih lanjut, pada contoh (21), tindak tutur ekspresif menghina ditandai dengan tuturan “*Figuran gendeng ini*”. Penutur “Sutradara” mengatakan ujaran yang merendahkan lawan tuturnya “Aktor Sagala”. Penutur semakin marah akan tindakan yang dilakukan lawan tutur yang seenaknya mengubah alur skenario, sehingga terucap tuturan yang mengatakan pemain figuran *gendeng* atau bodoh.

Pada penelitian ini, paling banyak memakai tindak tutur ekspresif berterimakasih. Para tokoh-tokoh dalam film cenderung memiliki kesantunan yang baik dalam berkomunikasi dengan lawan bicara. Hal itu dapat terlihat dari tokoh-tokoh dalam film yang selalu mengucapkan terima kasih pada saat menerima sesuatu, mendapatkan penghargaan, mendapat pertolongan atau bantuan. Tindak tutur ekspresif meminta maaf yang digunakan tokoh-tokoh dalam film cenderung bertujuan untuk memperbaiki suatu tindakan, perkataan atau ujaran yang menyinggung perasaan petutur. Tokoh-tokoh dalam film ini, berusaha untuk menjaga ketentraman hubungan yang sudah terjalin sehingga mereka tidak segan untuk meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan, baik secara sengaja atau tidak disengaja. Jenis tindak tutur memuji yang digunakan tokoh-tokoh dalam film dengan tujuan untuk memberikan penghargaan terhadap pencapaian yang diperoleh petutur, memberi sanjungan terhadap kecantikan petutur sehingga dengan adanya apresiasi berupa pujian tersebut menciptakan hubungan yang semakin erat.

Tindak tutur ekspresif menyindir digunakan oleh tokoh-tokoh dalam film bertujuan untuk memberikan sindirian karena penutur merasa keadilan yang ditegakkan tidak sesuai, kekuasaan tidak menjamin kesantunan seseorang. Selanjutnya, tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat bertujuan untuk memberikan selamat kepada mitra tutur bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada petutur yang berhasil dalam mencapai nilai terbaik. Penggunaan tindak

tutur ekspresif mengucapkan selamat juga digunakan oleh penutur untuk memberikan sapaan kepada petutur sehingga mejadikan hubungan semakin akrab. Penggunaan jenis tindak tutur ekspresif mengeluh dalam penelitian ini cenderung bertujuan untuk mengungkapkan keluhan mengenai kesulitan ekonomi yang dialami oleh tokoh dalam film. Penggunaan jenis tindak tutur ekspresif mengkritik tidak terlalu dominan. Tujuan penutur (tokoh) menggunakan jenis tindak tutur ekspresif mengkritik adalah untuk memberikan penilaiannya terhadap hukuman yang sesuai untuk para koruptor. Penggunaan jenis tindak tutur ekspresif menghina dalam film ini berawal dari kekesalan penutur terhadap sikap petutur yang tidak mau mengikuti aturan.

## B. Konteks Penggunaan Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri.

Rekapitulasi konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri terdapat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2

No.	Strategi Bertutur	Konteks Situasi Tutur dan Frekuensi Kemunculan Tindak Tutur												Jml	%
		+K -S	%	+K +S	%	=K -S	%	=K+ S	%	-K- S	%	- K+ S	%		
1.	BTBKP	4	6,55%	3	4,92%	0	0	19	31,15%	2	3,28%	2	3,28%	30	49,18%
2	BTBKN	1	1,64%	7	11,48%	0	0	3	4,92%	1	1,64%	2	3,28%	14	22,95%
3	BTTB	2	3,28%	3	4,92%	0	0	2	3,28%	3	4,92%	1	1,64%	11	18,03%
4	BS	2	3,28%	0	0	0	0	1	1,64%	1	1,64%	2	3,28%	6	9,83%
5	BDH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Frekuensi		9	14,75%	13	21,32%		0	25	40,99%	7	11,47%	7	11,47%	61	100%

Ada 6 konteks penggunaan strategi bertutur dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri, yaitu petutur sama kekuasaannya (=K) dan sudah akrab (+S), petutur lebih tinggi kekuasaannya (+K) dan sudah akrab (+S), petutur lebih tinggi kekuasaannya (+K) dan belum akrab (-S), petutur lebih rendah kekuasaannya (-K) dan belum akrab (-S), petutur lebih rendah kekuasaannya (-K) dan sudah akrab (+S), dan petutur sama kekuasaannya (=K) dan belum akrab (-S). Diantara 6 konteks penggunaan strategi bertutur yang cenderung digunakan adalah konteks situasi tutur penutur sama kedudukannya (=K) dan sudah akrab (+S), yaitu 40,99% dari 61 data. Terdapat lima konteks tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam penelitian ini, kelima konteks tindak tutur ekspresif tersebut adalah sebagai berikut.

### a. Petutur Sama Kedudukannya (=K) dan sudah akrab (+S)

Konteks tindak tutur ini bermakna bahwa orang yang diajak bertutur (petutur) sama kedudukannya dan sudah akrab. Beberapa konteks tindak tutur (=K+S) yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Gina : Oke. Makasih, Kamu udah jujur. (D.11)
- (2) Wisnu : Lupa, Kamu sadar enggak sih? Kamu itu cantik, Kamu marah makin cantik, makin marah cantik Kamu menggila. Jadi Kamu jangan marah. Kalau nanti Aku suka sama Kamu tanggung jawab ya, ih senyum dong supaya enggak makin menggila cantiknya. (D.17)
- (3) Gina : Ya ampun. Kamu baik banget jadi orang Doni. Tin tini sin. Doni katanya mau nganterin Kamu. (D.21)
- (4) Gina : Sorry sorry, Aku enggak tau. (D.30)

Strategi bertutur yang digunakan dalam konteks (=K+S), yaitu (SBTTBKP) 31,15% dari 61 data, (SBTTBKN) 4,92% dari 61 data, (SBTB) 3,28% dari 61 data, dan (SBSS) 1,64% dari 61 data. Dalam konteks penggunaan strategi bertutur (=K+S) dominan memakai (SBTTBKP) sebanyak 19 data (31,15%) dari keseluruhan data pada konteks (=K+S).

#### **b. Petutur Lebih Berkuasa (+K) dan Sudah Akrab (+S)**

Konteks tindak tutur ini bermakna bahwa orang yang diajak bertutur (petutur) lebih berkuasa dan sudah akrab. Beberapa konteks tindak tutur (+K+S) dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (5) Gina : Jadi figuran terus nggak capek? Mungkin Ayah nggak capek, tapi Gina yang capek ngelihatnya, Yah. (D.7)
- (6) Asep : Bang, Asep minta maaf. (D.13)
- (7) Asep : Abang Aktor sekali lagi Asep minta maaf, ini honor untuk Abang. Ini mah uang pribadi Saya, unit produksi tidak mau bayar. (D.14)

Strategi bertutur yang digunakan dalam konteks (+K+S), yaitu (SBTTBKP) 4,92% dari 61 data, (SBTTBKN) 11,48% dari 61 data, dan (STTB) 4,92% dari 61 data.

#### **c. Petutur Lebih Berkuasa (+K) dan Belum Akrab (-S)**

Konteks tindak tutur ini bermakna bahwa orang yang diajak bertutur (petutur) lebih berkuasa dan belum akrab. Beberapa konteks tindak tutur (+K-S) yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (8) Wisnu : Makasih, Pak. (D.9)
- (9) Gina : Ini salah satunya. HP saya nggak bisa internet, Bu. (D.18)
- (10) Gina : Kalau nilai Saya bagus nanti Ayah nyuruh Saya masuk perguruan tinggi kuliah dapat uang dari mana? (D.32)

#### **d. Petutur Lebih Rendah Kekuasaannya (-K) dan Belum Akrab (-S)**

Konteks tindak tutur ini bermakna bahwa orang yang diajak bertutur (petutur) lebih rendah kekuasaannya dan belum akrab. Beberapa konteks tindak tutur (-K-S) yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (11) Sutradara : Nama Aktor. Akting tekor. (D.1)
- (12) Sutradara : Figuran gendeng ini.
- (13) Bos Badut : Ah, denger omongan Sampean, kepala Saya ini tambah pusing tahu nggak! (D.31)

#### e. Petutur Lebih Rendah Kekuasaannya(-K) dan Sudah Akrab (+S)

Konteks tindak tutur ini bermakna bahwa orang yang diajak bertutur (petutur) lebih rendah kekuasaannya dan sudah akrab. Beberapa konteks tindak tutur (-K+S) yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (14) Aktor Sagala: Semestinya sebelum hukum mati koruptor harus dicambuk dulu, supaya ada efek jera bukannya malah dihilangkan adegannya! (D.12)
- (15) Ko Yohan : Ah ah. Terima kasih, terima kasih. Kalau mau lebihin. (D.19)
- (16) Aktor Sagala: Cemana ini kalau semua film remaja tidak ada orang tua, apa mereka semua ini anak yatim piatu? (D.42)

#### SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 8 jenis tindak tutur ekspresif, yaitu mengucapkan terima kasih sebanyak 26,23%, tindak tutur ekspresif memuji, mengeluh, menyindir, meminta maaf, mengucapkan selamat, mengkritik, dan menghina. Pada penelitian ini, dominan memakai tindak tutur ekspresif berterimakasih. Para tokoh-tokoh dalam film cenderung memiliki kesantunan yang baik dalam berkomunikasi dengan lawan bicara. Hal itu dapat terlihat dari tokoh-tokoh dalam film yang selalu mengucapkan terima kasih pada saat menerima sesuatu, mendapatkan penghargaan, mendapat pertolongan atau bantuan. Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan agar ujaran penutur kepada mitra tutur diartikan sebagai evaluasi terhadap suatu hal. Penggunaan tindak tutur ekspresif dalam film ini memiliki kesesuaian jenis tindak tutur yang dipakai para tokoh sehingga pesan moral yang terkandung dalam film dapat tersampaikan dan diterima dengan baik.

Selanjutnya, dalam konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif pada film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri adalah sebagai berikut: konteks petutur (=K+S) dominan mengenakan SBTTBKP; dalam konteks petutur (+K+S) memakai SBTTBKN; dalam konteks petutur (+K-S) memakai SBTTBKP; dalam konteks (-K-S) memakai SBTTB; dalam konteks petutur (-K+S) memakai SBTTBKP, SBTTBKN, dan SBSS; dalam konteks petutur (=S) tidak ditemukan penggunaannya. Konteks penggunaan strategi bertutur dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Wiraputra Basri cenderung menyesuaikan kedudukan dan keakraban dengan petutur sehingga meminimalkan ancaman muka positif dan negatif antara penutur dan petutur.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina. 1995. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: IKIP Padang.
- Abdurahman, A., & Manaf, N. A. 2019. Realization of Negative Politeness Strategy on Speech Act of Questions and Answers in the Learning Processes. In *Seventh International Conference on Languages and Arts (ICLA 2018)* (pp. 625-631). Atlantis Press.
- Brown, P & Levinson, S. 1987. *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gunarwan, Asim. 1994. *Pragmatik: Pandangan Mata Burung di dalam Soejono Dardjowidjojo (Penyunting) Mengiring Rekan Sejati: Festschrift Buat Pak Ton*. Jakarta: Universitas Katholik Indonesia Atma Jaya.
- Herfani dan Manaf. 2019. "Tindak Tutur Komisif dan Ekspresif dalam Debat Capres-Cawapres pada Pilpres 2019". *Skripsi*. Padang: Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Negeri Padang.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Manaf dan Ermanto. 2018. *Hedging in Refusal Speech Act*. Jurnal Atlantis Press. 148. 180-185.
- Nurhamida dan Tressyalina. 2019. "Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia pada Kegiatan Diskusi". *Skripsi*. Padang: Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Negeri Padang.
- Nursiah dan Siti Ainim Liusti. 2020. "Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer". *Skripsi*. Padang: Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Negeri Padang.
- Rianti, Nofrika. 2017. "Tindak Tutur dalam Karikatur Tan Baro pada Surat Kabar Harian Singgalang". *Skripsi*. Padang: Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Negeri Padang.
- Searle, John R. 1975. *Indirect Speech Act*. Dalam P.Cole dan J. Morgan(ed). *Syntax and Semantics*. Vol.3, hlm.59-82.
- Semi, M. Atar. 1992. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Septiani, Juita dan Emidar. 2016. *Tindak Tutur Ekspresif dalam Talk Show Indonesia Lawak Klub*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 5(2): 568-573
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori Problema*. Surakarta: Henary Offset.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wulandari, Agustina dan Manaf. 2015. *Tindak Tutur Ekspresif Mario Teguh dalam Acara "Golden Ways"*. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran. 2(1): 99-113.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: University Press